

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGARTIKAN SURAH-
SURAH PENDEK PILIHAN MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 32
BALAI MAKAM KECAMATAN
MANDAU KABUPATEN
BENGKALIS**



Oleh

NELY AZMI

NIM. 10911009074

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGARTIKAN SURAH-
SURAH PENDEK PILIHAN MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 32
BALAI MAKAM KECAMATAN
MANDAU KABUPATEN
BENGKALIS**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

NELY AZMI

NIM. 10911009074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Nely Azmi (2012) : Meningkatkan kemampuan mengartikan surah – surah pendek pilihan melalui Penerapan model pembelajaran index card match pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas lima Sekolah Dasar Negeri 32 Balaimakam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan mengartikan surah pendek dengan baik dan benar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah penerapan model Pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan kemampuan mengartikan surah pendek pilihan pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas lima. Adapun subjek penilaian ini adalah siswa kelas lima yang berjumlah dua puluh orang, sedangkan tujuan penelitian adalah meningkatkan kemampuan mengartikan surah pendek pilihan dengan model Pembelajaran Index Card Match pada siswa kelas lima.

Model Pembelajaran Index Card Match adalah model pembelajaran mencari pasangan kartu. Model Pembelajaran ini Penulis gunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini di laksanakan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Dari hasil tes kemampuan mengartikan surah pendek siswa pada kemampuan awal sebelum dilakukan tindakan hanya mencapai rata-rata 52,75, pada siklus satu terjadi peningkatan dengan rata-rata 60,00 Sedangkan pada siklus dua terjadi peningkatan menjadi 75,00 kemudian pada siklus ketiga terjadi peningkatan dengan rata-rata 85,25. Dan terjadi peningkatan sebesar 38,12%. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan mengartikan surah pendek siswa dengan model pembelajaran Index Card Match dapat dikatakan berhasil.

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, karena Rahmat dan KaruniaNya Penulis dapat menyelesaikan seluruh program perkuliahan dan menyusun Skripsi ini, penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi Mahasiswa yang ditetapkan pada jalur program perkuliahan Strata 1 (S1) untuk meraih gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun judul skripsi ini adalah: Peningkatan Kemampuan Mengartikan Surah-Surah Pendek Pilihan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas V SDN 32 Balaimakam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”

Walaupun dalam penulisan Skripsi ini Penulis mendapat berbagai kesulitan, namun berkat bantuan dan dorongan yang diberikan pihak lain, pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing Penulis dalam menyusun laporan Skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Sopyan, S.Ag., M.Ag, selaku Pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi Penulis.
5. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku ketua Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Drs. Martinnuzar, selaku Kepala SDN 32 Balaimakam.
8. Suami tercinta dan anak-anak, yang selalu memberikan dorongan kepada Penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Teman sejawat, yang ikut memberikan saran-saran yang berguna.
10. Bapak Abdul Gani selaku pengelola Pokjar UIN Duri yang selalu memberikan bantuan motivasi dan dukungan.
11. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya ditujukan kepada semua pihak, yang telah memotivasi dan memberikan dukungannya dan masukan-masukan demi selesainya Skripsi ini.

Do'a Penulis kepada Allah swt semoga segala bantuan yang diberikan kepada Penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dan menjadi amal baik di sisi Allah swt. *Amin ya Rabbal 'alamin.*

Duri, 15 Maret 2012

Nely Azmi
NIM.10911009071

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoritis	8
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Hipotesis Tindakan	14
D. Indikator Keberhasilan	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Subjek dan Objek Penelitian	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian	16
C. Rencana Tindakan	17
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	18
E. Observasi dan Refleksi	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	24
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Data Guru SDN 32 Balai Makam	26
Tabel IV.2	Keadaan Siswa SDN 32 Balai Makam	29
Tabel IV.3	Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 32 Balai Makam.....	30
Tabel IV.4	Kemampuan Mengartikan Surah Pendek siswa Sebelum Tindakan.....	31
Tabel IV.5	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	35
Tabel IV.6	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	37
Tabel IV.7	Kemampuan Mengartikan Surah Pendek Siswa Siklus I.....	38
Tabel IV.8	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	44
Tabel IV.9	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	46
Tabel IV.10	Kemampuan Mengartikan Surah Pendek Siswa Siklus II.....	48
Tabel IV.11	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III.....	52
Tabel IV.12	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	54
Tabel IV.13	Kemampuan Mengartikan Surah Pendek Siswa Siklus III.....	55
Tabel IV.14	Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Mengartikan Surah Pendek Siswa pada Data Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	59
Tabel IV.15	Histogram Kemampuan Mengartikan Surah Pendek Siswa pada Data Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Mata pelajaran Pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang diajarkan pada beberapa jenjang sekolah, termasuk pada Sekolah Dasar Negeri. Pembelajaran bidang studi Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa secara lahiriah dan batiniah dalam kehidupan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam hal ini untuk membentuk kepribadian anak didik yang berilmu pengetahuan, berbudi pekerti dan berakhlak karimah, yang mampu menjalankan syariat Islam dalam kehidupannya dengan baik dan benar. Seperti pendapat Ismail, S.M. dalam bukunya Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, di bawah ini:

Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan dan mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.¹

Sebagai kitab suci dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam, Al-Qur'an perlu diterjemahkan kedalam berbagai bahasa, kendatipun bahasa terjemahan itu tidak dapat mewakili bahasa Al-Qur'an. Hal itu menjadi penting karena tidak semua umat Islam dapat menguasai bahasa Al-Qur'an, padahal mereka mesti membaca, mempelajari, memahami serta mengamalkan semua isinya. Oleh karena itu, masyarakat awam mengenai bahasa Al-Qur'an perlu dibantu melalui terjemahan

¹ Ismail.2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.h. 35

tersebut. Jadi terjemahan atau mengartikan merupakan sarana penyampaian isi kandungan Al-Qur'an kepada umat manusia, baik muslim maupun non muslim. Makna dari terjemahan yaitu mencari maksud terkandung dalam Al-Qur'an.

Di sini dapat dilihat betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam pada pembentukan pribadi anak. Salah satu dari materi pengajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah membaca dan mengartikan surah-surah pendek pilihan. Mengartikan adalah pemindahan lafal dari suatu bahasa kedalam bahasa lain, atau menjelaskan makna suatu ungkapan yang terdapat dalam suatu bahasa dengan menggunakan bahasa lain. Dalam mengartikan surah pendek dimaksudkan adalah memindahkan pengertian dari bahasa Arab atau bahasa Al-Qur'an kedalam bahasa Indonesia, agar biasa dipahami oleh anak didik.

Hal ini penting karena salah satu tujuan kewajiban umat Islam adalah harus bisa membaca Al-Qur'an, dan membaca Al-Qur'an harus diikuti dengan pengetahuan tentang pengertian atau maksud dari surah yang dibaca, agar siswa mengerti kandungan suatu surah tertentu.

Berdasarkan keterangan di atas, maka sangat penting agar siswa dapat mengartikan surah-surah pendek pilihan yang dipelajari agar siswa mengerti tentang materi yang diajarkan dan pada akhirnya bisa untuk menerapkan dalam pengamalan dari ilmu yang dimilikinya, dalam kehidupannya di luar sekolah. Penguasaan siswa tentang materi ini juga ikut menunjang keberhasilan dan perbaikan nilai siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian di atas, maka dapat diasumsikan bahwa, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai nilai strategis dan penting dalam

mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, berilmu dan bermoral sejak dini. Hal yang menjadi hambatan selama ini adalah kenyataan dikelas V kondisi siswa dalam mengartikan surah-surah pendek belum berhasil baik, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya hasil ulangan harian siswa dalam pokok bahasan mengartikan surah-surah pendek ini.

Hal ini disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini, khususnya pokok bahasan mengartikan surah pendek pilihan dengan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru sering kali menyampaikan materi mengartikan surah pendek pilihan dengan metode ceramah, sehingga penyampaian materi mengartikan surah pendek cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa karena siswa hanya mendengarkan penyampaian materi tanpa dilibatkan berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran hanya melibatkan sebahagian kecil dari panca indera siswa, sehingga hal ini berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang diperoleh siswa. Karena kurangnya minat siswa dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang cenderung rendah, serta kurangnya kreasi siswa dan guru dalam pembelajaran juga mempengaruhi dan menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Kurang kreatifnya guru agama Islam dalam menggali model pembelajaran yang biasa dipakai untuk Pendidikan Agama Islam menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton dan membosankan.

Dari berbagai pandangan jelaslah bahwa di antara hal yang penting untuk dicarikan jalan keluarnya adalah metode atau modul pembelajaran. Mengingat dalam proses pendidikan Islam, model pembelajaran memiliki kedudukan yang

sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Bahkan metode pembelajaran sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibandingkan dengan materi itu sendiri. Ini adalah sebuah realita bahwa penyampaian komomikatif lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat diterima oleh siswa. Penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode pembelajaran akan berakibat fatal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ismail, S.M. Dalam bukunya *Strategi pembelajaran agama Islam berbasis PAIKEM*, berikut ini:

Esensi Pendidikan Agama Islam terletak pada kemampuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan dapat tampil sebagai khalifah dimuka bumi ini. Esensi ini menjadi acuan terhadap metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal.²

Meningkatnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran akan membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan anak, dikatakan demikian karena adanya keterlibatan intelektual emosional siswa melalui dorongan semangat yang dimilikinya dan adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam mendengarkan, memperhatikan dan berperan aktif dalam pembelajaran yang disajikan guru. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya menjadi

² Ismail, *Ibid.*, h. 3

pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kenyataannya selama ini dalam proses pembelajaran seringkali tidak terdapat peran aktif siswa.

Berdasarkan pengamatan sementara peneliti sebagai guru PAI kls V, ditemukan gejala-gejala awal dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Siswa hanya mendengar penjelasan guru tentang materi pelajaran, panca indera siswa tidak semuanya berperan dalam proses belajar mengajar. Siswa cenderung bosan dalam belajar, materi mengartikan surah pendek bukan materi yang diminati siswa, Kemampuan mengartikan siswa menunjukkan hasil yang kurang baik, banyak siswa yang tidak bisa mengartikan surah pendek dengan baik.

Model pembelajaran *index card match* adalah model pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya, tetapi bisa juga untuk materi baru. Dalam hal ini siswa sudah memiliki bekal pengetahuan ketika masuk kelas.

Melalui penerapan model pembelajaran *index card match*, pembelajaran pendidikan agama Islam pokok bahasan mengartikan surah-surah pendek dapat diselenggarakan secara efektif dan menyenangkan, sehingga siswa mampu mengartikan surah-surah pendek pilihan dengan benar. Berdasarkan pemikiran demikian, maka penelitian tindakan kelas dengan meningkatkan kemampuan siswa mengartikan surah-surah pendek pilihan dalam pelajaran pendidikan agama Islam melalui penerapan model

pembelajaran *index card match* pada kelas V SDN 32 Balaimakam Kec. Mandau Kabupaten Bengkalis sangat penting untuk dilakukan.

B. Definisi Istilah

1. Mengartikan: Memberi arti, Menafsirkan, Menerangkan maksud³
2. surah pendek: surah-surah Al-Qur'an yang mempunyai jumlah ayat yang sedikit.
3. Model pembelajaran *Index Card Match*: Suatu cara pembelajaran dengan mencari pasangan kartu

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dinyatakan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa kelas V SDN 32 Balaimakam kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dalam mengartikan surah-surah pendek pilihan. Permasalahan ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kemampuan siswa mengartikan surah-surah pendek pilihan pada kelas V SDN 32 Balaimakam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN 32 Balaimakam dalam mengartikan surah-

³ WJS Poerdawarminta, 1982. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, h. 58

surah pendek pilihan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini kemampuan mengartikan ayat dan surah dengan baik dan benar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Siswa: Proses belajar Pendidikan Agama Islam dalam Mengartikan surah-surah pendek pilihan menjadi menarik dan menyenangkan.
- b. Guru: Ditemukan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.
- c. Sekolah: Meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Mengartikan Surah-surah Pendek Pilihan

Berdasarkan pendapat Kadar, M. Yusuf dalam bukunya *Studi Al-Qur'an*, sebagai berikut: Menterjemah di sini sama dengan mengartikan, maksudnya adalah Pemindahan lafal dari suatu bahasa kedalam bahasa lain, atau menjelaskan makna suatu ungkapan yang terdapat dalam suatu bahasa dengan menggunakan bahasa lain¹

Terjemahan atau mengartikan secara Harfiah. Yaitu memindahkan suatu ungkapan dari suatu bahasa ke bahasa lain dimana dalam pemindahan itu tetap terjaga dan terpelihara susunan, tertib dan semua makna bahasa yang diterjemahkan. Terjemahan harfiah ini dapat dikategorikan kedalam dua bentuk, yaitu kandungan terjemahan persis sama dengan kandungan ungkapan yang diterjemahkan dan kandungan terjemahan tidak persis sama dengan kandungan bahasa yang diterjemahkan.

Yang pertama tidak mungkin dilakukan terhadap Al-Qur'an, sebab bahasa Al-Qur'an itu merupakan mukjizat yang tidak mungkin dapat ditandingi dan disamakan dengan bahasa apapun juga. Ayat-ayatnya penuh dengan makna, dimana tidak ada bahasa yang dapat mewakilinya untuk menyampaikan semua makna yang terkandung didalamnya.

¹ Kadar M. Yusuf, 2010. *Studi Al-Qur'an*, cet. II; Jakarta: Amzah, h. 130

Terjemahan atau mengartikan secara Tafsiriah, Yaitu menjelaskan suatu ungkapan dan maknanya yang terdapat dalam suatu bahasa dengan menggunakan bahasa lain, tanpa menjaga atau memelihara susunan serta tertib bahasa aslinya, dan juga tidak pula mengungkapkan semua makna yang dimaksudkan oleh bahasa aslinya.

Surah-surah pendek di sini dimaksudkan adalah surah-surah yang mempunyai ayat-ayat yang pendek, yang terdapat dalam Al-Qur'an. Adapun surah-surah yang dimaksud adalah Surah Al- Lahab dan Al-Kafirun yang diajarkan pada siswa kelas V sekolah dasar arti Surah Al-Lahab ayat 1 sampai 5:

Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa.(1)Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan.(2)Kelak dia akan masuk kedalam api yang bergejolak.(3) Dan (Begitu pula) isterinya, pembawa kayu bakar.(4)Yang dilehernya ada tali dari sabut.(5)²

Arti Surah Al-Kaafirun ayat 1 sampai 6

Katakanlah “ Hai orang-orang kafir”.(1)Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.(2)Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.(3)Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah.(4)Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhanyang aku sembah.(5)Untukmulah agamamu, dan untuk Ku lah agamaku.(6)³

1. Model Pembelajaran Index Card Match

Definisi model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar,

² *Al-Qur'an dan terjemahnya*, DEPAG RI, Jakarta: Interyasa, 1992, h. 1116.

⁶ *Ibid.*, h. 1112

⁷ Ismail, *Op. Cit.*, h. 8

dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Model Pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, Strategi atau Metode Pembelajaran. Untuk saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran dari yang sederhana sampai yang kompleks dalam penerapannya.

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran dengan memperhatikan keadaan siswa, bahan pelajaran serta sumber belajar agar model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Berangkat dari pembahasan model diatas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauan sendiri untuk mempelajari apa yang terdapat dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Dipilihnya beberapa model tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam pengertian lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data

yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik mungkin.

Dari pembahasan diatas, dapat dilihat bahwa pada intinya model bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan model yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan menggembirakan, penuh dorongan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik.

Model *index card match* dikenal juga dengan istilah “ mencari pasangan kartu”. Model ini berpotensi membuat siswa senang, unsur permainan yang terkandung dalam model ini tentunya membuat pembelajaran tidak membosankan. Tentu saja penjelasan aturan permainan perlu diberikan kepada siswa agar model ini menjadi lebih efektif. Model ini sangat tepat untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Materi barupun tetap bisa diberikan dengan model ini dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu. Sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.⁵

2. Kelebihan dan kekurangan Model *Index Card Match*

⁵ Hisyam Zaini, dkk.,2011 *Strategi pembelajaran aktif*, cet. X; Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga,h. 69

Kelebihan model ini adalah pembelajaran menjadi sangat menyenangkan, siswa tidak merasa bosan terhadap materi yang diajarkan. Karena model ini mengajak siswa bermain sambil belajar. Model ini mendorong siswa untuk aktif dalam belajar, juga dapat dijadikan alternative untuk memahami karakteristik siswa dan membangun kebersamaan dan keakraban siswa. Kelemahan metode ini adalah : Perlu manajemen waktu yang tepat khususnya saat digunakan pada kelas dengan jumlah siswa yang relative banyak. Guru juga harus siap dengan soal yang bervariasi, pembacaan soal dan jawaban yang dilakukan oleh tiap-tiap pasangan jika jumlah siswa banyak akan memakan waktu yang tidak sedikit, dan model ini tergendala jika jumlah siswa tidak genap.⁶

Model ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru. Siswa yang belum begitu menguasai materi yang telah diajarkan tentunya akan mengalami kesulitan dalam mencari pasangannya. Disini diperlukan bimbingan dan pengarahan dari guru. Model ini terkendala dilakukan jika jumlah siswa tidak genap, namun demikian dengan modifikasi dan menyesuaikan dengan kondisi siswa dan materi pelajaran yang ada. Model ini tetap menarik untuk dilaksanakan.

3. Langkah-langkah metode pembelajaran *Index Card Match* :

⁶ Joko Susilo, *Pembelajaran PAIKEM*, (Surabaya, Book Mark, 2008)

- a. Membuat potongan-potongan kertas (Kartu) sejumlah siswa yang ada didalam kelas.
 - b. Membagikan jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
 - c. Menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
 - d. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan- pertanyaan yang dibuat tersebut.
 - e. Kertas diaduk sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
 - f. Memberi setiap siswa satu kertas, dijelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapat soal dan separuh yang lain akan mendapat jawaban.
 - g. Minta siswa untuk menemukan pasangannya masing-masing. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. menjelaskan agar mereka tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
 - h. Setelah siswa-siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
 - i. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.⁷
- 4. Meningkatkan kemampuan mengartikan surat-surat pendek dan penerapan model pembelajaran *Index Card Match*.**

Model pembelajaran *index card match* akan membuat proses pembelajaran menjadi sangat menyenangkan, sehingga memotivasi keaktifan siswa dalam belajar serta membantu siswa agar dapat memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Sehingga mencapai hasil belajar yang diinginkan.

⁷ Agus Suprijono, 2010. *Cooperative Learning*, cet:IV: Yogyakarta: Pustaka pelajar, h.120

Model pembelajaran *index card match* (mencari pasangan kartu) adalah model yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.⁸

Jadi berdasarkan keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar karena model pembelajaran ini cukup menyenangkan siswa dan baik digunakan untuk mengulang materi pelajaran. Dengan mengulang-ulang materi maka akan semakin menambah pemahaman siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan yang pernah penulis baca sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Salmaini dengan judul “Meningkatkan Motivasi dan keaktifan belajar dengan model Index Card Match pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2008 ”Dengan menggunakan model pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar Mahasiswa dibandingkan dengan menggunakan metode Konvensional.

C. Hipotesis Tindakan

⁸ *Ibid.*, h. 120

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Penerapan model pembelajaran *Index card match* dapat meningkatkan kemampuan mengartikan surah-surah pendek pilihan pada siswa kelas V SDN 32 Balaimakam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Pelaksanaan Model Pembelajaran Index Card Match

Adapun indikator keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran Index Card Match dalam meningkatkan kemampuan mengartikan surah pendek pilihan adalah sebagai berikut :

- a. Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada di dalam kelas
- b. Guru membagi jumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama Guru menulis pertanyaan tentang materi pada setengah bagian kertas (kartu Index) yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan dan sebagian kertas berisi jawaban
- c. Guru mengaduk kertas hingga tercampur antara soal dan jawaban
- d. Guru memberi setiap siswa satu kertas (kartu Index) dan menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang di lakukan berpasangan
- e. Guru meminta siswa untuk menemukan pasangannya masing-masing
- f. Guru meminta siswa setiap pasangan secara bergantian membaca soal yang diperoleh dan dijawab oleh pasangannya
- g. Guru mengakhiri proses dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan

2. Indikator Kemampuan Mengartikan surah pendek

Adapun indikator kemampuan mengartikan surah pendek dengan penerapan model pembelajaran Index Card Match adalah sebagai berikut: Siswa dapat dikatakan mampu mengartikan surah pendek pilihan dengan baik, apabila dapat mengartikan ayat dan surah pendek, dan dikatakan benar, apabila : siswa dapat mengartikan ayat dan surah sesuai susunan secara utuh. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam penelitian ini adalah 66. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa telah mencapai nilai 66 secara individu dan secara klasikal pada rata-rata 75%, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana, dalam bukunya *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* yaitu sebagai berikut:

nilai 0 – 25 kategori sangat rendah, nilai 26 – 50 kategori rendah, nilai 51 – 75 kategori tinggi, nilai 76 – 100 kategori sangat tinggi.⁹

⁹ Nana Sudjana, 1989, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 78

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN 32 Balai Makam

Sekolah Dasar Negeri 32 Balai Makam berdiri di atas tanah seluas 8410 m yang mana tanah tersebut adalah wakaf dari almarhum Bapak Haji Abdul Karim salah seorang warga jalan Siak Desa Balai Makam. Sekolah ini pertama kali dibangun oleh PEMDA Bengkalis dengan tiga ruangan belajar dan satu ruangan kantor pada tahun 1984. Sekolah Dasar Negeri 32 ini dipimpin pertama kalinya oleh Rozali Sy, tahun 1985 sampai 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai 1990 dipimpin oleh Amran Jidin. Tahun 1990 sampai 1995 dipimpin oleh Haji Muhammad Saufi, karena memasuki masa pensiun digantikan oleh Muhammad yang memimpin selama 11 tahun yakni sampai tahun 2006, kemudian 2006 sampai 2008 sekolah ini dipimpin oleh Habia Husni BA sebagai pelaksana tugas harian (PLT), mulai April 2008 sampai sekarang sekolah ini dipimpin oleh Drs. Martinnuzar, dengan nomor statistik sekolah 101090203032.

2. Visi misi dan tujuan

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berobahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan itu, SDN 32 Balai Makam memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa depan yang diwujudkan dalam visi sekolah sebagai berikut :Unggul

dalam berprestasi, berdasarkan Iman dan Taqwa. Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang ada di sekolah sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkan, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sebagai berikut :

- a). Memfasilitasi program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.
- b). Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- c). Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas dan fungsinya.
- d). Meningkatkan kualitas pendidik

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meletakkan dasar kesadaran, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan pada sasaran berikut :

- a). Tumbuh rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang maha Esa.
- b). Tumbuh penalaran yang berkompetitif baik inovatif dan bertanggung jawab.

3. Keadaan guru SDN 32 Balai Makam

Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak untuk mencapai kedewasaannya masing-masing. Guru dalam pengertian ini bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang ikut aktif dan

berjiwa besar serta kreatif kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa nantinya. Adapun di SDN 32 Balai Makam ada beberapa orang guru yang turut serta dan bertanggung jawab dalam mensukseskan proses belajar mengajar. Berikut ini data personil guru SDN 32 Balai Makam.

Tabel IV.I
DATA GURU SDN 32 BALAIMAKAM

NO	NAMA DAN NIP	TEMPAT DAN TGL.LAHIR	L/P	AGAMA	JABATAN/ TUGAS
1	Drs.MARTINNUZAR NIP. 195803111978021002	Bengkalis 03/11/1958	L	ISLAM	KEPALA SEKOLAH
2	SYOFRIAH NIP. 195708161979092001	Sedinginan 16/9/1957	P	ISLAM	Guru Kelas IV
3	HOTMAIDA NIP. 196203141984042001	Gunung Tua 14/3/1962	P	ISLAM	Guru Kelas I
4	HABIA HUSNI. BA NIP. 196106291984102001	K. Mudik 29/6/1961	P	ISLAM	Guru Agama Islam
5	ASMANIAR, S.Pd NIP. 196312171986062001	S. Selari 17/12/1963	P	ISLAM	Guru Kelas II
6	FARIDA HANIM S.Pd NIP.196212211988082001	Tanjung Pura 21/12/1962	P	ISLAM	Guru Kelas V
7	AYANG ANI S.Pd NIP.196904111993042001	Padang Galo 11/04/1969	P	ISLAM	Guru SBK
8	FADLI ERNI, S.Pd.SD NIP. 196709071989082001	Pekan Baru 09/07/1967	P	ISLAM	Guru Kelas V
9	HERNA NINGSIH, S.Pd NIP. 196701121988022003	Basung 01/12/1967	P	ISLAM	Guru Kelas V
10	NURAI SYAH, S.Pd.SD NIP. 196602251993032003	Bengkalis 25/2/1966	P	ISLAM	Guru Kelas VI
11	FATMAWATI NIP. 196305221984092001	Bengkalis 22/5/1963	P	ISLAM	Guru Kelas III
12	DERLIANA.S Nip. 19680928 200003 2 001	L.Sinaga 28/09/1968	P	KRISTEN	Guru Agama kristen
13	E L N I, S.Pd.SD NIP. 196912122001032001	Sintung 12/12/1969	P	ISLAM	Guru Kelas VI
14	EDDY SUMARDI NIP. 19700721 200801 1 016	Bengkalis 21 /07 / 1970	L	ISLAM	Guru A.Islam
15	YURESMA, S.Pd.SD NIP. 196806182000092001	Duri 18/6/1968	P	ISLAM	Guru Kelas VI
16	NELY AZMI NIP. 197109141999092001	Penuba 14/09/1971	P	ISLAM	Guru A.Islam

17	ERNITA, S.Pd NIP. 197203122005012009	Siarang-arang 12/03/1972	P	ISLAM	Guru Kelas VI
18	KISMAWATI S.PdI Nip. 197206082002122002	Ti. Bano I 06/08/1972	P	ISLAM	Guru Agama Islam
19	KASMAWATI NIP. 197303072007012005	B. Sama 03/07/1973	P	ISLAM	Guru Kelas II
20	MUHAMMAD YUSUF Nip.19800825 2009031 005	Duri 25/08/1980	L	ISLAM	Guru Kelas IV
21	MUNAWWARAH Nip.19810830 201001 2 006	KISARAN 30/08/1981	P	ISLAM	Guru Penjas
22	SRI SUHERNI Nip.19721111 200801 2 008	Sedinginan 11/11/1978	P	ISLAM	Guru Kelas III
23	EMILDA,A.Ma NIP.198110212011022002	Dumai 21/10/1981	P	ISLAM	Guru Bid.Studi
24	PATIMAH NIP. 196902232007012002	Aek Nabunto 23/1/1969	P	ISLAM	Guru Kelas VI
25	GUSNELI NIP. 197608282007012005	Sei Rangau 28/8/1976	P	ISLAM	Guru Kelas V
26	YUSRANELWATI NIP. 196807162007012004	S.Geringging 07/06/1968	P	ISLAM	Guru Kelas I
27	NERIDAWATI NIP. 197810172007012001	Duri 17/10/1978	P	ISLAM	Guru Kelas IV
28	YULISNAWATI.S Nip. 196801202008012006	Rantau Bais 20/01/1968	P	ISLAM	Guru Kelas II
29	RUBINEM NIP.198310052008012005	Metro 05/10/1981	P	ISLAM	Guru Penjas
30	ELIYA SANTI	Siarang-arang 12/09/1980	P	ISLAM	Guru Kelas III
31	ERI HARLITA S.Pd.SD	Sedinginan 04/03/1975	P	ISLAM	Guru Kelas II
32	ZULMAYANTI	Duri 07/08/1982	P	ISLAM	Guru Kelas I
33	ETRIYANA	Duri 19/7/1981	P	ISLAM	Guru Arnel
34	NINA RESMIDA	Rantau Bais 05/11/1983	P	ISLAM	Guru Kelas I
35	SADELI ARISANDI	Rimba Melintang 08/03/1987	P	ISLAM	Guru Kelas III
36	NINING ARYANI	Medan 29/9/1987	P	ISLAM	Guru Kelas II
37	NURATIKA SUSANTI	Dumai 14/03/1985	P	ISLAM	Guru Kelas IV
38	CATUR LEA PATRIANI S.PdI	Duri 24/01/1984	P	ISLAM	Guru B.Ingggris
39	ANA ELINDA, S.PdI	Teluk Latak 21/03/1984	P	ISLAM	Guru Kelas III
40	JONI SASTERAWAN S.PdI	Duri 12/07/1979	L	ISLAM	Guru B. Ingggris
41	NURHANA	Bengkalis 22/09/1972	P	ISLAM	Guru SBK

42	LIZA WATI	Sungai Rangau 05/12/1982	P	ISLAM	Guru Kelas I
43	RISKA RAHAYU	Duri 04/05/1986	P	ISLAM	Guru Kelas IV
44	NURHANDAYANI	Duri 23/3/1986	P	ISLAM	Guru Penjas
45	MARDIATI, S.Ag.S.Pd	PAUH 17/06/1977	P	ISLAM	Guru Arab Melayu
46	HILDA	Payakumbuh 25/08/1980	P	ISLAM	Guru Kelas I
47	IRMAYANTI, S.Pd	P. Siantar 12 Maret 1986	P	ISLAM	Guru Kelas II
48	RESMAWATI	T. Pulau Hulu 12/07/1986	P	ISLAM	Guru Arab Melayu
49	RAHMAD HABIBI	Teluk Hilir 15/09/1987	L	ISLAM	Guru Penjas
50	IVO LESTARI	DUMAI 1 Nopember 1986	P	ISLAM	Tata Usaha
51	PUJI RAFINI	BENGKALIS 10 MEI 1990	P	ISLAM	Tata Usaha
52	PATMAWATI		P	ISLAM	Pustaka
53	BUJANG MAKMUR	B. Siapi-api 16/05/1950	P	ISLAM	Penjaga Sekolah
54	MANSYUR	B. Siapi-api 10/08/1954	P	ISLAM	Satpam
55	MUHAMMAD	Teluk Latak	P	ISLAM	Penjaga

Sumber data: Dokumentasi SDN 32 Balaimakam

4. Keadaan Siswa SDN 32 Balaimakam

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang menjadi tanggung jawab pendidik. Adapun jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri 32 Balaimakam satu tahun terakhir.

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SD Negeri 32 Balaimakam Duri
T.P. 2011-2012

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	I	123	81	204
2	II	90	85	184
3	III	73	72	145
4	IV	87	76	163
5	V	85	81	166
6	VI	69	75	134
JUMLAH		536	470	1.006

Sumber data : Dokumentasi Kantor SD Negeri 32 Balaimakam Duri

5. Kurikulum SDN 32 Balaimakam

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun kurikulum yang digunakan pada Sekolah Dasar Negeri 32 Balaimakam adalah kurikulum Departemen Pendidikan Nasional yang sekarang dikenal dengan KTSP. Penyusunan struktur kurikulum didasarkan pada Kompetensi lulusan dan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Muatan Kurikulum SDN 32 Balaimakam meliputi sejumlah mata pelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar

yang telah ditetapkan oleh BSNP, serta muatan local yang dikembangkan oleh sekolah juga kegiatan pengembangan diri.

6. Sarana dan Prasarana SD Negeri 32 Balaimakam

Sarana dan Prasarana memegang peranan penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun Sarana dan Prasarana yang di miliki SD Negeri 32 Balaimakam adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 32 Balaimakam

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang belajar/Lokal	17	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	WC Guru	1	Cukup baik
6	WC Siswa	1	Cukup baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Solat	1	Baik
9	Lapangan Olahraga	1	Baik
10	Kantin	1	Baik

Sumber data: Dokumentasi SDN 32 Balaimakam

B. Hasil Penelitian

Setelah menganalisa kemampuan mengartikan surah pendek siswa, diketahui bahwa kemampuan mengartikan surah pendek siswa dalam pelajaran

Pendidikan Agama Islam sebelum tindakan tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase 52,75 dengan kategori sangat kurang. Agar lebih jelas tentang kemampuan mengartikan surah pendek siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4

**KEMAMPUAN MENGARTIKAN SURAH PENDEK SISWA SEBELUM
TINDAKAN**

No	Nama Siswa	Indikator		Jumlah	Katagori
		Mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an surah pendek pilihan	Mengartikan surah pendek pilihan		
1	Aditia agri	25	30	55	Sangat Kurang
2	Randi aditya	25	25	50	Sangat Kurang
3	Anisa dwi yana	20	25	45	Sangat Kurang
4	Afriyadi	25	25	50	Sangat Kurang
5	Clara Hanafia	35	35	70	Cukup
6	Puja Hati	25	25	50	Sangat Kurang
7	Ratna Sari	20	20	40	Sangat Kurang
8	Rohul Ramadani	25	30	55	Sangat Kurang
9	Divya Ariani	25	25	50	Sangat Kurang
10	Melly Liana	30	40	70	Cukup
11	Putri Balqis	25	25	50	Sangat Kurang
12	Syafitri	35	35	70	Cukup
13	Tasya Nova Putri	20	20	40	Sangat Kurang
14	Dwitia Yunita	25	25	50	Sangat Kurang
15	M. Fiqri Rozi	20	35	55	Sangat Kurang
16	Zenza Aldo	20	25	45	Sangat Kurang
17	Rezki Maulana	35	20	55	Sangat Kurang
18	Miftahurrahmah	35	20	55	Sangat Kurang
19	Al-Fandi Adma	20	35	55	Sangat Kurang
20	Sangki Rizki	20	25	45	Sangat Kurang
	Jumlah			1055	
	Rata-rata Persentase			52,75	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan mengartikan surah pendek siswa dalam, pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V sebelum tindakan secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata 52.75 pada kategori sangat kurang.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa mengartikan surah pendek dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran Index Card Match. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Siklus pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Membaca dan mengrtikan surah pendek pilihan serta kompetensi dasarnya mengartikan Surah Al-Lahab dan Al-Kafirun
- b. Mempersiapkan buku paket atau kitab suci Al-Qur'an dan Terjemahnya
- c. Menuliskan potongan ayat-ayat dari surah Al-Lahab beserta artinya pada kartu index

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 4 November yaitu pada jam pelajaran keempat dan kelima. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap yaitu: kagiatan

awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, membaca do'a sebelum belajar, kemudian mengabsen siswa dan dilanjutkan membaca surah-surah pendek yang telah dipelajari siswa. Setelah itu peneliti memberikan apersepsi dan motivasi.

b. Kegiatan inti

Proses pembelajaran pada kegiatan inti dilaksanakan sekitar 45 menit. Peneliti memulai kegiatan inti dengan memilih memperkenalkan model pembelajaran *Index Card Match* pada siswa. setelah itu, peneliti memberikan setiap siswa kartu index, separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuhnya lagi akan mendapatkan jawabannya. Kegiatan berikutnya yaitu peneliti meminta siswa untuk menemukan pasangannya kemudian duduk berdekatan dan tidak memberitahukan materi yang ada dikartu index pada siswa lainnya kemudian peneliti meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan kartu yang berisi soal dengan keras kepada siswa lain, selanjutnya soal itu dijawab oleh pasangannya, begitu seterusnya. Peneliti mengakhiri kegiatan dengan cara membawa siswa membuat klarifikasi dan kesimpulan.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, kemudian sebagai bentuk refleksi terhadap semua anggota kelas, peneliti kembali memberi kesempatan kepada seluruh anggota kelas untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian mengadakan Post test dan memberi tindak lanjut pada siswa dan menutup pelajaran dengan membaca Hamdalah.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a. Aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran *Index Card Match*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.5

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS PERTAMA

NO	AKTIVITAS YANG DI AMATI	SKOR NILAI				JUMLAH NILAI
		4	3	2	1	
1	Membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada didalam kelas	√				4
2	Membagi jumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.		√			3
3	Menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada sebagian kertas atau kartu indek. Setiap kertas berisi satu pertanyaan dan sebagian yang lain berisi jawaban		√			3
4	Guru mengaduk kertas hingga tercampur soal dan jawaban.			√		2
5	Memberi setiap siswa satu kertas dan menjelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan ber-pasangan.			√		2
6	Meminta siswa untuk menemukan pasangannya masing-masing.			√		2
7	Meminta siswa setiap pasangan secara bergantian membaca soal yang diperoleh dan dijawab oleh pasangannya.			√		2
8	Mengakhiri proses dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.			√		2
	Jumlah					20

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui skor yang diperoleh guru dalam Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Index Card Match. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, aktivitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup” yaitu dengan skor 20 berada pada interval 18 – 22 dengan kategori cukup. Selanjutnya hasil observasi pada tabel diatas juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Index Card Match*, antara lain:

1. Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada didalam kelas, tergolong sangat baik
2. Guru membagi sejumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama, tergolong baik
3. Guru menulis pertanyaan tentang materi pada setengah bagian kertas (kartu index) yang telah disiapkan setiap kertas berisi satu pertanyaan, dan menulis pada separuh kertas yang lain jawaban dari pertanyaan itu, tergolong baik
4. Guru mengaduk kertas hingga tercampur antara soal dan jawaban, tergolong cukup
5. Guru memberi setiap siswa satu kertas (kartu index) dan menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan, tergolong cukup
6. Guru meminta siswa untuk menemukan pasangannya masing-masing, tergolong cukup
7. Guru meminta siswa setiap pasangan secara bergantian membaca soal yang diperoleh dan dijawab oleh pasangannya, tergolong cukup
8. Guru mengakhiri proses dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan, tergolong cukup

b. Observasi aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa ada 5

jenis aktivitas. Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS PERTAMA

NO	NAMA SISWA	AKTIFITAS SISWA					JUMLAH SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Aditya agri	1	0	0	0	0	1
2	Randi aditya	0	1	0	1	0	2
3	Anisa dwi yana	1	1	0	1	1	4
4	Afriyadi	1	0	0	1	0	2
5	Clara hanafia	1	1	0	0	0	2
6	Puja hati	0	1	0	0	0	1
7	Ratna sari	1	1	0	0	0	2
8	Rohul Ramadani	1	1	0	1	0	3
9	Diva arian	1	0	0	1	0	2
10	Melly liana	0	1	0	1	0	2
11	Putri Balqis	1	1	1	0	0	3
12	Syafitri	1	0	0	0	0	1
13	Tasya nova putri	1	0	0	0	0	1
14	Dwitia yunita	0	1	0	1	0	2
15	M.Fikri rozi	0	0	0	1	0	1
16	Zenza aldo	1	1	0	1	0	3
17	Rezki maulana	1	1	1	1	0	4
18	Miftahurrahmah	0	1	0	0	0	1
19	Al-Fandi adma	1	0	1	0	0	2
20	Sangki rizki	1	0	0	0	0	1
	Jumlah	14	12	3	10	1	40

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus pertama diperoleh rata-rata 40 berada pada interval 26-50 dengan kategori rendah. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penerapan model pembelajaran *Index Card Match*.
2. Siswa menerima kartu index dan memperhatikan keterangan guru bahwa aktivitas ini dilakukan berpasangan

3. Siswa berusaha menemukan pasangannya masing-masing.
4. Siswa membacakan soal yang diperolehnya dan dijawab oleh pasangannya
5. Siswa beserta guru membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan mengartikan surah pendek siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.7

**KEMAMPUAN MENGARTIKAN SURAH PENDEK SISWA SIKLUS
PERTAMA**

No	Nama Siswa	Indikator		Jumlah	Katagori
		Mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an surah pendek pilihan	Mengartikan surah pendek pilihan		
1	Aditia agri	30	30	60	Kurang
2	Randi aditya	30	30	60	Kurang
3	Anisa dwi yana	30	35	65	Kurang
4	Afriyadi	30	25	55	Sangat Kurang
5	Clara Hanafia	20	25	45	Sangat Kurang
6	Puja Hati	30	30	60	Kurang
7	Ratna Sari	30	35	65	Kurang
8	Rohul Ramadani	20	35	55	Sangat Kurang
9	Diva Ariani	30	30	60	Kurang
10	Melly Liana	30	20	50	Sangat Kurang
11	Putri Balqis	35	35	70	Cukup
12	Syafitri	25	20	45	Sangat Kurang
13	Tasya Nova Putri	30	35	65	Kurang
14	Dwitia Yunita	30	45	75	Cukup
15	M. Fiqri Rozi	30	25	55	Sangat Kurang
16	Zenza Aldo	30	45	75	Cukup
17	Rezki Maulana	45	30	75	Cukup
18	Miftahurrahmah	30	30	60	Kurang
19	Al-Fandi Adma	20	40	60	Kurang
20	Sangki Rizki	20	25	45	Sangat Kurang
	Jumlah			1200	
	Rata-rata Persentase			60,00	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan mengartikan surah pendek siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam secara klasikal masih tergolong kurang baik dengan perolehan rata-rata 60,00, berada pada kelas interval 60 – 69, pada kategori kurang.

d. Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas di RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya menukar materi dan lebih mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal.
- b. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan dan mengoptimalkan proses pembelajaran dan pemahaman materi. Tujuannya agar siswa memiliki konsep dasar dan dapat memahami tentang materi yang dipelajarinya, agar siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar mengartikan surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Rata – rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan cukup, artinya guru perlu mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aspek yaitu:

Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada di dalam kelas. Membagi jumlah kertas (kartu index) tersebut menjadi dua bagian yang sama. Guru menulis pertanyaan tentang materi pada setengah bagian kartu index yang disiapkan, setiap kertas berisi satu pertanyaan, pada separuh kertas yang lain ditulis jawaban dari pertanyaan tersebut. Guru mengaduk kartu index hingga tercampur antara soal dan jawaban. Guru membmeri setiap siswa satu kartu dan menjelaskan bahwa aktivitas ini dilakukan berpasangan. Guru meminta siswa untuk menemukan pasangannya masing-masing. Guru meminta setiap pasangan siswa secara bergantian membaca soal yang diperoleh dan dijawab oleh pasangannya. Guru mengakhiri proses dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

- d. Sedangkan untuk kemampuan mengartikan surah pendek siswa secara klasikal berada pada kategori kurang, untuk itu masih perlu tindakan perbaikan pada aspek-aspek tertentu misalnya aspek mengartikan mufradat surah pendek pilihan. Kemempuan siswa dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru, kemampuan siswa akan muncul seiring dengan adanya peningkatan aktivitas guru.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas, sehingga aktivitas siswa

meningkat, dan kemampuan mengartikan surah pendek siswa pun dapat meningkat.

2. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengartikan surah pendek pilihan melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 32 Balaimakan Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus kedua, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus pertama. Persiapan pertama adalah mempersiapkan silabus pembelajaran. Selanjutnya guru menyusun rencana pembelajaran, dengan Standar kompetensi membaca dan mengartikan surah pendek pilihan, serta kompetensi dasarnya yaitu, mengartikan surah Al-Lahab dan Al-Kafirun. Kemudian mempersiapkan buku paket atau Al-Qur'an dan terjemahannya. Kemudian menuliskan arti surah pendek pada kartu index. Yang akan dibahas pada siklus II adalah Surah Al-Kafirun.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 11 November 2011 yaitu pada jam pelajaran ke empat dan kelima. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada

silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Agar lebih mudah dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan kelas, dilanjutkan dengan membaca do'a bersama, kemudian mengabsen siswa dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek yang telah dipelajari siswa dan kemudian apersepsi dan motivasi.

b. Kegiatan Inti

Proses pembelajaran pada kegiatan inti ini dilaksanakan sekitar 45 menit. Peneliti memulai kegiatan ini dengan memperkenalkan model pembelajaran *Index Card Match* pada siswa, setelah itu peneliti memberikan setiap siswa kartu index separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuhnya lagi akan mendapatkan jawaban. Kegiatan berikutnya peneliti meminta siswa untuk menemukan pasangannya kemudian duduk berdekatan dan tidak memberitahukan materi yang dikartu index pada siswa lain, kemudian peneliti meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan kartu yang berisi soal dengan keras kepada siswa lain, selanjutnya soal itu dijawab oleh pasangannya, begitu seterusnya. Peneliti mengakhiri kegiatan dengan cara membawa siswa membuat klarifikasi dan kesimpulan.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, kemudian sebagai bentuk refleksi terhadap semua anggota kelas, peneliti kembali memberi kesempatan kepada seluruh anggota kelas untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, kemudian mengadakan post test dan memberi tindak lanjut kepada siswa, dilanjutkan dengan menutup pelajaran dengan Hamdalah dan Do'a.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta kemampuan mengartikan surah pendek siswa.

a. Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi. Lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS KEDUA

NO	AKTIVITAS YANG DI AMATI	SKOR NILAI				JUMLAH NILAI
		4	3	2	1	
1	Membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada didalam kelas	√				4
2	Membagi jumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.	√				4
3	Menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada sebagian kertas atau kartu indek. Setiap kertas berisi satu pertanyaan dan sebagian yang lain berisi jawaban		√			3
4	Guru mengaduk kertas hingga tercampur soal dan jawaban.		√			3
5	Memberi setiap siswa satu kertas dan menjelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan.		√			3
6	Meminta siswa untuk menemukan pasangannya masing-masing.		√			3
7	Meminta siswa setiap pasangan secara bergantian membaca soal yang diperoleh dan dijawab oleh pasangannya.		√			3
8	Mengakhiri proses dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.			√		2
	Jumlah					25

Berdasarkan tabel diatas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran Index Card Match setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III. Aktivitas guru pada siklus kedua ini berada pada skor 25 yang mempunyai interval 23 – 27 dengan kategori baik. Selanjutnya hasil observasi pada tabel diatas juga diketahui pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan penerapan model pembelajaran *Index Card Match* tergolong baik, tapi masih perlu diadakan tindakan atau siklus selanjutnya, yaitu siklus III.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus ini juga dapat dilihat antara lain:

1. Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada didalam kelas, tergolong sangat baik
2. Guru membagi sejumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama, tergolong baik
3. Guru menulis pertanyaan tentang materi pada setengah bagian kertas (kartu index) yang telah disiapkan setiap kertas berisi satu pertanyaan, dan menulis pada separuh kertas yang lain jawaban dari pertanyaan itu, tergolong baik
4. Guru mengaduk kertas hingga tercampur antara soal dan jawaban, tergolong baik
5. Guru memberi setiap siswa satu kertas (kartu index) dan menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan, tergolong baik
6. Guru meminta siswa untuk menemukan pasangannya masing-masing, tergolong baik
7. Guru meminta siswa setiap pasangan secara bergantian membaca soal yang diperoleh dan dijawab oleh pasangannya, tergolong baik
8. Guru mengakhiri proses dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan, tergolong cukup

b. Observasi Aktivitas Siswa

Proses observasi aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati

berjumlah 5 jenis aktivitas. Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS KEDUA

NO	NAMA SISWA	AKTIFITAS SISWA					JUMLAH SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Aditya agri	1	1	0	1	0	3
2	Randi aditya	1	1	0	1	0	3
3	Anisa dwi yana	1	1	1	1	1	5
4	Afriyadi	1	1	0	1	0	3
5	Clara hanafia	1	1	1	1	0	4
6	Puja hati	1	1	0	0	0	2
7	Ratna sari	1	1	1	1	0	4
8	Rohul Ramadani	1	1	1	1	0	4
9	Diva arian	1	1	1	0	0	3
10	Melly liana	1	1	0	1	0	3
11	Putri Balqis	1	1	1	1	0	4
12	Syafitri	1	1	0	1	0	3
13	Tasya nova putri	1	1	0	1	0	3
14	Dwitia yunita	1	1	0	1	0	3
15	M.Fikri rozi	1	1	0	1	0	3
16	Zenza aldo	1	1	1	1	1	5
17	Rezki maulana	1	1	1	1	1	5
18	Miftahurrahmah	1	1	0	0	0	2
19	Al-Fandi adma	1	1	1	1	0	4
20	Sangki rizki	1	1	0	1	1	4
	Jumlah	20	20	9	17	4	70

Berdasarkan tabel diatas, diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran secara klasikal diperoleh rata-rata 70 berada pada interval 50 – 75 dengan kategori tinggi. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penerapan model pembelajaran *Index Card Match*.

2. Siswa menerima kartu index dan memperhatikan keterangan guru bahwa aktivitas ini dilakukan berpasangan.
3. Siswa berusaha menemukan pasangannya masing-masing.
4. Siswa membacakan soal yang diperolehnya dan dijawab oleh pasangannya.
5. Siswa beserta guru membuat klarifikasi dan kesimpulan

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan mengartikan surah pendek siswa. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.10

KEMAMPUAN MENGARTIKAN SURAH PENDEK SISWA SIKLUS KEDUA

No	Nama Siswa	Indikator		Jumlah	Katagori
		Mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an surah pendek pilihan	Mengartikan surah pendek pilihan		
1	Aditia agri	45	30	75	Cukup
2	Randi aditya	45	30	75	Cukup
3	Anisa dwi yana	40	40	80	Baik
4	Afriyadi	30	45	75	Cukup
5	Clara Hanafia	35	35	70	Cukup
6	Puja Hati	45	35	80	Baik
7	Ratna Sari	35	35	70	Cukup
8	Rohul Ramadani	30	40	70	Cukup
9	Diva Ariani	40	40	80	Baik
10	Melly Liana	45	30	75	Cukup
11	Putri Balqis	35	35	70	Baik
12	Syafitri	40	40	80	Baik
13	Tasya Nova Putri	35	35	70	Cukup
14	Dwitia Yunita	30	45	75	Cukup
15	M. Fiqri Rozi	35	30	65	Kurang
16	Zenza Aldo	45	45	90	Baik
17	Rezki Maulana	45	40	85	Baik
18	Miftahurrahmah	35	35	70	Cukup
19	Al-Fandi Adma	35	40	75	Cukup
20	Sangki Rizki	35	35	70	Kurang
	Jumlah			1500	
	Rata-rata Persentase			75,00	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan mengartikan surah pendek siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam secara klasikal masih tergolong cukup, dengan perolehan rata-rata 75,00, berada pada interval 70 – 79, pada kategori cukup. Maka peneliti atau guru merasa perlu mengadakan siklus selanjutnya.

3. Siklus Ketiga

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, dan kedua, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus ketiga, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengartikan surah pendek pilihan melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 32 Balaimakan Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus ketiga, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus pertama dan kedua. Persiapan pertama adalah mempersiapkan silabus pembelajaran. Selanjutnya guru menyusun rencana pembelajaran, dengan Standar kompetensi membaca dan mengartikan surah pendek pilihan, serta kompetensi dasarnya yaitu, mengartikan surah Al-Lahab dan Al-Kafirun. Kemudian mempersiapkan buku paket atau Al-Qur'an dan terjemahannya. Kemudian menuliskan arti surah pendek pada kartu index. yang akan dibahas pada siklus III adalah Surah Al-Kafirun.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 18 November 2011 yaitu pada jam pelajaran ke empat dan kelima. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap,

yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Agar lebih mudah dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan kelas, dilanjutkan dengan membaca do'a bersama, kemudian mengabsen siswa dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek yang telah dipelajari siswa dan kemudian apersepsi dan motivasi.

b. Kegiatan Inti

Proses pembelajaran pada kegiatan inti ini dilaksanakan sekitar 45 menit. Peneliti memulai kegiatan ini dengan memperkenalkan model pembelajaran *Index Card Match* pada siswa, setelah itu peneliti memberikan setiap siswa kartu index separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuhnya lagi akan mendapatkan jawaban. Kegiatan berikutnya peneliti meminta siswa untuk menemukan pasangannya kemudian duduk berdekatan dan tidak memberitahukan materi yang dikartu index pada siswa lain, kemudian peneliti meminta setiap pasang secara bergantian untuk membacakan kartu yang berisi soal dengan keras kepada siswa lain, selanjutnya soal itu dijawab oleh pasangannya, begitu seterusnya. Peneliti mengakhiri kegiatan dengan cara membawa siswa membuat klarifikasi dan kesimpulan.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, kemudian sebagai bentuk refleksi terhadap semua anggota kelas, peneliti kembali memberi kesempatan kepada seluruh anggota kelas untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, kemudian mengadakan post test dan memberi tindak lanjut kepada siswa, dilanjutkan dengan menutup pelajaran dengan Hamdalah dan Do'a.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta kemampuan mengartikan surah pendek siswa.

a. Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi. Lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.11

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS KETIGA

NO	AKTIVITAS YANG DI AMATI	SKOR NILAI				JUMLAH NILAI
		4	3	2	1	
1	Membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada didalam kelas	√				4
2	Membagi jumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.	√				4
3	Menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada sebagian kertas atau kartu indek. Setiap kertas berisi satu pertanyaan dan sebagian yang lain berisi jawaban	√				4
4	Guru mengaduk kertas hingga tercampur soal dan jawaban.	√				4
5	Memberi setiap siswa satu kertas dan menjelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan ber - pasangan.	√				4
6	Meminta siswa untuk menemukan pasangannya masing-masing.	√				4
7	Meminta siswa setiap pasangan secara bergantian membaca soal yang diperoleh dan dijawab oleh pasangannya.		√			3
8	Mengakhiri proses dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.		√			3
	Jumlah					30

Berdasarkan tabel diatas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III. Aktivitas guru pada siklus ketiga ini berada pada skor 30 yang mempunyai interval 28 - 32 dengan kategori sangat baik. Selanjutnya hasil observasi pada tabel diatas juga diketahui pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan penerapan model pembelajaran *Index Card Match* tergolong sangat baik. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus ini juga dapat dilihat antara lain:

1. Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada didalam kelas, tergolong sangat baik
 2. Guru membagi sejumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama, tergolong sangat baik
 3. Guru menulis pertanyaan tentang materi pada setengah bagian kertas (kartu index) yang telah disiapkan setiap kertas berisi satu pertanyaan, dan menulis pada separuh kertas yang lain jawaban dari pertanyaan itu, tergolong sangat baik
 4. Guru mengaduk kertas hingga tercampur antara soal dan jawaban, tergolong sangat baik
 5. Guru memberi setiap siswa satu kertas (kartu index) dan menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan, tergolong sangat baik
 6. Guru meminta siswa untuk menemukan pasangannya masing-masing, tergolong sangat baik
 7. Guru meminta siswa setiap pasangan secar bergantian membaca soal yang diperoleh dan dijawab oleh pasangannya, tergolong baik
 8. Guru mengakhiri proses dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan, tergolong baik
- b. Observasi Aktivitas Siswa

Proses observasi aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati

berjumlah 5 jenis aktivitas. Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus ketiga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.12
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS KETIGA

NO	NAMA SISWA	AKTIFITAS SISWA					JUMLAH SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Aditya agri	1	1	0	1	1	4
2	Randi aditya	1	1	1	1	0	4
3	Anisa dwi yana	1	1	1	1	1	5
4	Afriyadi	1	1	0	1	1	4
5	Clara hanafia	1	1	0	1	1	4
6	Puja hati	1	1	0	1	0	3
7	Ratna sari	1	1	1	1	0	4
8	Rohul Ramadani	1	1	0	1	1	4
9	Diva arian	1	1	0	1	0	3
10	Melly liana	1	1	1	1	0	4
11	Putri Balqis	1	1	1	1	0	4
12	Syafitri	1	1	0	1	1	4
13	Tasya nova putri	1	1	1	1	0	4
14	Dwitia yunita	1	1	1	1	1	5
15	M.Fikri rozi	1	1	0	1	1	4
16	Zenza aldo	1	1	1	1	1	5
17	Rezki maulana	1	1	1	1	1	5
18	Miftahurrahmah	1	1	1	1	1	5
19	Al-Fandi adma	1	1	0	1	1	4
20	Sangki rizki	1	1	1	0	1	4
	Jumlah	20	20	11	19	13	83

Berdasarkan tabel diatas, diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran secara klasikal diperoleh rata-rata 83 berada pada interval 76 – 100 dengan kategori sangat tinggi. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penerapan model pembelajaran *Index Card Match*.

2. Siswa menerima kartu index dan memperhatikan keterangan guru bahwa aktivitas ini dilakukan berpasangan.
3. Siswa berusaha menemukan pasangannya masing-masing.
4. Siswa membacakan soal yang diperolehnya dan dijawab oleh pasangannya.
5. Siswa beserta guru membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan mengartikan surah pendek siswa. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus ketiga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.13

**KEMAMPUAN MENGARTIKAN SURAH PENDEK SISWA SIKLUS
KETIGA**

No	Nama Siswa	Indikator		Jumlah	Katagori
		Mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an surah pendek pilihan	Mengartikan surah pendek pilihan		
1	Aditia agri	45	40	85	Baik
2	Randi aditya	45	40	85	Baik
3	Anisa dwi yana	45	45	90	Sangat baik
4	Afriyadi	40	40	80	Baik
5	Clara Hanafia	40	45	85	Baik
6	Puja Hati	45	45	90	Sangat baik
7	Ratna Sari	40	45	85	Baik
8	Rohul Ramadani	40	40	80	Baik
9	Diva Ariani	45	45	90	Sangat baik
10	Melly Liana	40	40	80	Baik
11	Putri Balqis	45	45	90	Sangat baik
12	Syafitri	45	45	90	Sangat baik
13	Tasya Nova Putri	45	40	85	Baik
14	Dwitia Yunita	45	45	90	Sangat baik
15	M. Fiqri Rozi	45	40	85	Baik
16	Zenza Aldo	45	45	90	Sangat baik
17	Rezki Maulana	45	45	90	Sangat baik
18	Miftahurrahmah	40	40	80	Baik
19	Al-Fandi Adma	40	40	80	Baik
20	Sangki Rizki	35	40	75	Cukup
	Jumlah			1.705	
	Rata-rata Persentase			85,25	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan mengartikan surah pendek siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam secara klasikal masih tergolong baik, dengan perolehan rata-rata persentase 85,25 berada pada interval 80 – 89, pada kategori baik. Maka peneliti atau guru merasa tidak perlu mengadakan siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap kemampuan mengartikan surah pendek pilihan melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 32 Balai makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis secara klasikal tergolong baik, artinya dalam proses pembelajaran, kemampuan mengartikan surah pendek siswa telah mencapai target yang diharapkan.

Aktivitas siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, terlihat pada rata-rata persentase yang diperoleh, yaitu 83,00. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dimana 8 aspek aktivitas dapat terlaksana dengan baik. Perolehan nilai aktivitas guru dalam 8 aspek yang dijadikan penilaian didapat 6 kategori aktivitas guru yang memperoleh nilai sangat baik, yaitu aspek: Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada di dalam kelas, Membagi jumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. Menulis pertanyaan tentang materi pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan, setiap kertas berisi satu pertanyaan dan sebagian yang lain berisi jawabannya. Mengaduk kertas hingga

tercampur antara soal dan jawaban. Memberi setiap siswa satu kertas dan menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Meminta siswa untuk menemukan pasangannya masing-masing. Kemudian aspek aktivitas guru dengan kategori baik, yaitu pada aspek guru meminta siswa untuk menemukan pasangannya dan mengakhiri proses dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai skor 20 berada pada interval 18 – 23 dengan kategori cukup. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 25 berada pada interval 23 – 27 dengan kategori baik. Kemudian pada siklus III terjadi peningkatan lagi dengan mencapai skor 30 berada pada interval 28 – 32 dengan kategori sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa tersebut hanya mencapai rata-rata 40 berada pada interval 26 – 50 dengan kategori rendah. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu rata-rata 70 berada pada interval 51 – 75 dengan kategori tinggi dan pada siklus III terjadi peningkatan lagi yaitu mencapai rata-rata 83 berada pada interval 76 – 100 dengan kategori sangat tinggi.

3. Kemampuan mengartikan surah pendek pilihan

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal kemampuan mengartikan surah pendek siswa diperoleh rata-rata persentase 52,75 dengan kategori sangat rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mengartikan surah pendek siswa mencapai rata-rata persentase 60,00 dengan kategori kurang. Dan pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan mengartikan surah pendek siswa diperoleh rata-rata persentase 75,00 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus III kemampuan mengartikan surah pendek siswa terjadi peningkatan dengan mencapai rata-rata persentase 85,25 dengan kategori baik.

Perbandingan antara kemampuan mengartikan surah pendek pilihan siswa pada data awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.14

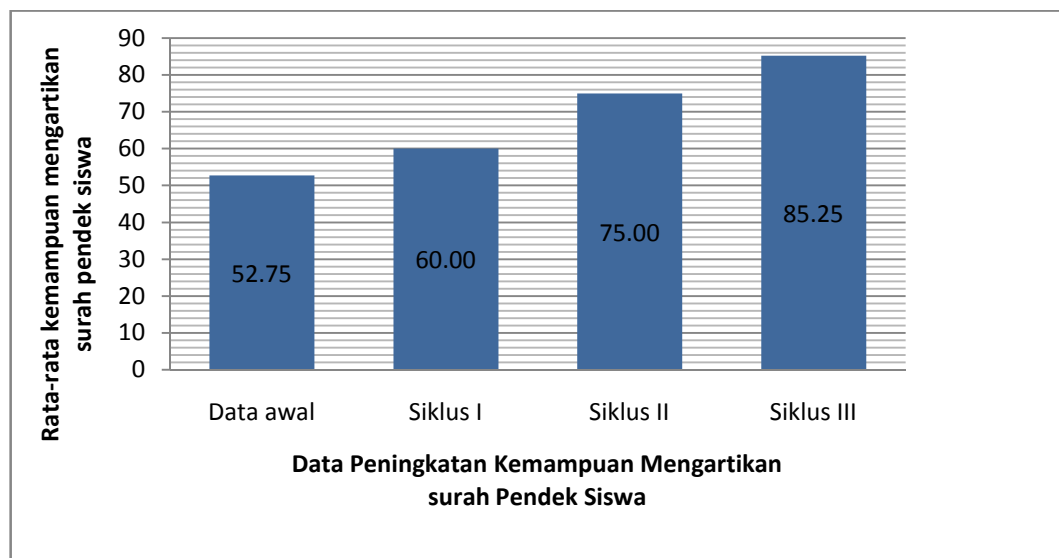
REKAPITULASI HASIL TES KEMAMPUAN MENGARTIKAN SURAH
PENDEK SISWA PADA
DATA AWAL, SIKLUS I, SIKLUS II DAN SIKLUS III

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Aditia agri	55	60	75	85
2	Randi aditya	50	60	75	85
3	Anisa dwi yana	45	65	80	90
4	Afriyadi	50	55	75	80
5	Clara Hanafia	70	45	70	85
6	Puja Hati	50	60	80	90
7	Ratna Sari	40	65	70	85
8	Rohul Ramadani	55	55	70	80
9	Diva Ariani	50	60	80	90
10	Melly Liana	70	50	75	80
11	Putri Balqis	50	70	70	90
12	Syafitri	70	45	80	90
13	Tasya Nova Putri	40	65	70	85
14	Dwitia Yunita	50	75	75	90
15	M. Fiqri Rozi	55	55	65	85
16	Zenza Aldo	45	75	85	90
17	Rezki Maulana	55	75	85	90
18	Miftahurrahmah	55	60	70	80
19	Al-Fandi Adma	55	60	75	80
20	Sangki Rizki	45	45	65	75
	Jumlah	1055	1200	1500	1705
	Rata-rata	52.75	60	75.00	85.25

Perbandingan tingkat kemampuan mengartikan surah pendek siswa pada sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III juga dapat dilihat pada tabel histogram berikut ini:

Tabel IV.15

HISTOGRAM KEMAMPUAN MENGARTIKAN SURAH PENDEK SISWA
PADA SEBELUM TINDAKAN PEMBELAJARAN, SIKLUS I, SIKLUS II
DAN SIKLUS III



Data Awal	52.75
Siklus I	60.00
Siklus II	75.00
Siklus III	85.25

Berdasarkan tabel dan gambar histogram di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan kemampuan mengartikan surah pendek pilihan melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas V SDN 32 Balaimakam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dari data awal, siklus I, siklus II dan siklus III.

Berdasarkan hasil observasi pada kemampuan awal mengartikan surah pendek diperoleh rata-rata persentase sebesar 52,75, artinya dengan angka yang demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengartikan surah pendek siswa masih tergolong kurang baik. Oleh sebab itu, peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap kemampuan mengartikan surah pendek siswa, setelah tindakan dilakukan ternyata dari data awal terjadi peningkatan 13,74% kemampuan mengartikan surah pendek siswa pada siklus pertama yaitu rata-rata 60,00 dan kemampuan mengartikan surah pendek siswa juga terjadi peningkatan sebesar 25% pada siklus kedua yaitu dengan rata-rata 75,00, Kemudian kemampuan mengartikan surah pendek pada siklus ketiga juga terjadi peningkatan 13,66% yaitu dengan rata-rata 85,25. Dari data di atas terdapat peningkatan dari data awal sampai siklus ketiga sebesar 42,08%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan kemampuan mengartikan surah pendek pilihan siswa kelas V SDN 32 Balaimakan Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Dengan rincian kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kemampuan siswa mengartikan Surah-surah pendek pilihan pada kelas V SDN 32 Balaimakam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, Penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah: Penggunaan Model Pembelajaran Index Caed Match dapat menjadi salah satu alternative dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam mengartikan surah pendek, sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam mengartikan surah pendek.
2. Bagi Guru: dapat menggunakan Model Pembelajaran Index Card Match dalam pembelajaran, dapat Meningkatkan kemampuan mengartikan surah pendek pilihan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi Peneliti lanjutan: Dalam proses pembelajaran sebaiknya dapat menggunakan wakru dengan maksimal dan memberikan banyak contoh agar

proses pembelajaran melalui Model Pembelajaran Index Card Match berjalan dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian.

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa kelas V tahun ajaran 2011 / 2012 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah :

- a. Kemampuan siswa kelas V SDN 32 Balaimakam dalam menterjemah surah-surah pendek pilihan.
- b. Penerapan metode Pembelajaran *Index card match* untuk menterjemah surah-surah pendek pilihan dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam pada kelas V SDN 32 Balaimakam kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 32 Balaimakam Kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2011 / 2012, yaitu bulan November 2011 sampai Maret 2012. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik sekolah karena penelitian kelas ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar efektif di kelas.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus dalam prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah, yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

1. Perencanaan

- a. Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas V SDN 32 Balaimakam Kabupaten Bengkalis.
- b. Menetapkan waktu penelitian yaitu bulan November 2011 sampai Maret 2012.
- c. Menetapkan jumlah siklus yaitu 3 siklus.
- d. Menetapkan materi pelajaran yaitu mengartikan surah Al-Lahab dan Al-Kafirun
- e. Menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data yaitu
 - a).Silabus
 - b).Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
 - c).Kartu Index
 - d).Lembar observasi guru dan siswa.
 - e).Daftar nilai siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Apersepsi
- b. Motivasi
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a. Langkah awal pengenalan model pembelajaran *Index Card Match*
- b. Guru memberikan setiap siswa kartu Index, separuh akan mendapatkan soal dan separuh lagi akan mendapatkan jawaban.
- c. Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan, dan disampaikan juga agar mereka tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada teman lain.
- d. Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, guru meminta setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal itu dijawab oleh pasangannya, begitu seterusnya.
- e. Guru dan siswa membuat klarifikasi dan kesimpulan

D. Jenis dan Tehnik pengumpulan data

1. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktifitas Belajar

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran diperoleh melalui observasi

b. Rencana Pembelajaran

Yaitu data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari RPP siklus I pada siklus pertama, RPP II pada siklus kedua, dan RPP III pada siklus ketiga.

c. Data Hasil Observasi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

2. Tehnik Pengumpulan Data

a. Tes Kemampuan

Tes Kemampuan dilakukan melalui tes tulisan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mengartikan surah pendek, adapun tes kemampuan dilakukan dengan melihat kemampuan siswa mengartikan surah pendek melalui ulangan harian tiap siklus.

b. Observasi

Untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Untuk mengetahui kemampuan mengartikan surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran *Index Card Match*, dapat diketahui dari :

1) Aktivitas guru

Aktivitas guru yang diamati adalah sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran *Index Card Match*, yakni sebagai berikut :

- a) Guru membuat potongan-potongan kertas (kartu index) sejumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- b) Guru membagi jumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c) Guru menulis pertanyaan tentang materi pada setengah bagian kertas (kartu index) yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan dan sebagian yang lain berisi jawaban.
- d) Guru mengaduk kertas (kartu Index) hingga tercampur antara soal dan jawaban.
- e) Guru memberi setiap siswa satu kertas (kartu Index) dan menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan.
- f) Guru meminta siswa untuk menemukan pasangannya masing-masing.
- g) Guru meminta siswa setiap pasangan secara bergantian membaca soal yang diperoleh dan di jawab oleh pasangannya.
- h) Guru mengakhiri proses dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Untuk mengetahui aktivitas guru, pada tiap aktivitas guru diberikan rentang nilai 4 hingga 1. Skor 4 untuk kriteria (sangat baik), 3 untuk kriteria (baik), 2 untuk kriteria (cukup), 1 untuk kriteria (kurang).

Menentukan klasifikasi tingkat aktivitas guru :

Karena aktivitas guru dengan model pembelajaran *Index Card Match* ada 8 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap aktivitas berjumlah 32 (8x4) dan skor terendah 8 (8x1). Selanjutnya melakukan klasifikasi

rentang nilai aktivitas dalam menggunakan model pembelajaran Index Card Match, dapat dihitung dengan cara :

Menentukan 4 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan model pembelajaran Index Card Match, dapat dihitung dengan cara :

(1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang

(2) Menentukan interval (I), yaitu $I = \frac{32-8}{4} = 6$

(3) Menentukan tabel klasifikasi model pembelajaran *Index Card Match*, yaitu :

Sangat baik apabila 28 – 32

Baik apabila 23 – 27

Cukup apabila 18 – 22

Kurang apabila 13 – 17¹

2) Aktivitas siswa

Adapun aktivitas siswa yang di amati adalah sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran *Index Card Match* yakni sebagai berikut :

a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penerapan model pembelajaran Index Card Match

¹ Purwanto, 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*, Surakarta, Pustaka Pelajar, h.197.

- b. Siswa menerima kartu index dan memperhatikan keterangan guru bahwa aktivitas ini dilakukan berpasangan
- c. Siswa berusaha menemukan pasangannya masing-masing
- d. Siswa membacakan soal yang di perolehnya dan di jawab oleh pasangannya
- e. Siswa beserta guru membuat klarifikasi dan kesimpulan

Pengukuran terhadap Instrumen “aktivitas siswa” ini adalah “dilakukan = 1, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 100 (5x20). Menentukan 4 klasifikasi aktivitas dalam penerapan model pembelajaran Index Card Match, dapat dihitung dengan cara :

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu : sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.
- b) Menentukan Interval (I), yaitu : $I = \frac{100-0}{4} = 25$
- c) Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan model pembelajaran

Index Card Match, yaitu :

Sangat tinggi, apabila 76 – 100

Tinggi, apabila 51 – 75

Rendah, apabila 26 – 50

Sangat rendah, apabila 0 – 25

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian melibatkan pengamat dan supervisor, tugas pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II dan III. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan kemampuan mengartikan surah pendek pilihan dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 32 Balaimakam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2011, *Cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Bermawi Munthe, dkk, 2011, *Strategi pembelajaran aktif*, CTSD UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*.
- Faizah, Hasna, 2009, *Menulis karangan ilmiah*, Pekanbaru, Cendikiawan Insani.
- Hartono, 2010, *Modul Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru, zanafana Publishing.
- Hartono, dkk, 2009, *PAIKEM pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan*, Pekanbaru, Zanafana Publishing.
- Ismail.SM, 2009, *Strategi pembelajaran agama Islam berbasis PAIKEM*, Semarang Rasail media group.
- Joko Susilo, 2008, *Pembelajaran PAIKEM*, Surabaya, Book Mark.
- Kadar.M. Yusuf, 2010, *Study Al-Qur'an*, Jakarta, Amzah.
- Kunandar, 2011, *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta, PT. Rajawali Pers.
- Melvin.S, Silberman, 2011, *Active Learning 101 Cara belajar siswa aktif*, Bandung, Nussa Media.
- Muhibbin Syah, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana, 1989, *Penilaian Hasil PBM*, Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, 2008, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surakarta, Pustaka Pelajar.
- WJS Poerdawarmita, 1982, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.